

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT INTERNAL

Weni Susanti, Fachruzzaman, Baihaqi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Abstract

The research was conducted by purposed to know the effect of competence, independence, objectivity and integrity toward audit quality in inspectorate of Province Bengkulu.

Analyzed data obtained from 67 respondents, of which the respondents were auditors in inspectorate of Province Bengkulu. Data used in this research is primary data based on questionnaires. The data were analyzed by multiple regression using SPSS 23.

Result of the study shows that competence, independence, objectivity and integrity have a significant effect on audit quality in inspectorate of province Bengkulu, meaning that the increase of competence, independence, objectivity and integrity the improvement of audit quality in inspectorate of province Bengkulu. This study also found that competence, independence, objectivity and integrity simultaneously influence on the audit quality in inspectorate of province Bengkulu. meaning that the increase of competence, independence, objectivity and integrity the improvement of the the audit quality in inspectorate of province Bengkulu.

Keywords: Competence, independence, objectivity, integrity and audit quality

1. Pendahuluan

Semangat dari reformasi adalah untuk menciptakan pemerintahan yang good governance government dan bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Pemerintahan yang bersih atau tata kelola pemerintah yang baik (good governance government) ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Untuk meminimalkan terjadinya pemerintahan yang menyimpang dan tidak akuntabel diperlukan sistem akuntabilitas publik yang baik. Sistem akuntabilitas yang baik memerlukan saluran-saluran pertanggungjawaban yang tersistem dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya praktik penyimpangan dalam pemerintah . Salah satu fungsi yang harus ada dalam proses akuntabilitas publik adalah fungsi pemeriksaan atau auditing (Halim dan Kusufi, 2014).

Lembaga yang bertugas melaksanakan pemeriksaan pada organisasi sektor publik di Indonesia dapat dikategorikan sebagai berikut: audit eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI dan auditor eksternal independen yang bekerja untuk dan atas nama BPK, audit internal yang terdiri atas Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal (Irjend) pada kementerian dan lembaga negara, Inspektorat Provinsi, Kabupaten dan Kota. Auditor internal atau disebut Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) merupakan lembaga audit yang berada dibawah pemerintahan atau merupakan bagian dari pemerintahan. Sedangkan auditor eksternal

merupakan lembaga audit diluar pemerintahan yang bersifat mandiri dan independen (Mahmudi, 2011).

De Angelo, 1981 mendefinisikan kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pengguna laporan keuangan. Menurut Deis dan Groux (1992) menyatakan untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kompetensi dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Annuar, et al., (2001), Halimah et al.,(2009), Efendy (2010) dan Penelitian Zeyn (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat.

Selain hal diatas auditor harus memiliki sikap obyektifitas. Auditor harus objektif dalam melaksanakan audit intern. Sikap Obyektifitas auditor tersebut dijelaskan dalam modul BPKP adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan (BPKP, 2014:18). Sifat obyektifitas auditor merupakan standar yang harus dimiliki oleh seorang audit dalam melakukan pemeriksaan. Fasilitas yang disediakan oleh auditee selama penugasan dapat mempengaruhi obyektifitas auditor dan hal ini dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa obyektifitas auditor tidak dapat dipertahankan. Penelitian yang dilakukan Rohman (2012) yang membuktikan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal yang sama juga dibuktikan oleh M.Yusuf (2014) serta penelitian dari Marlin dan Dudi (2014) bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit.

Selanjutnya seorang auditor juga harus memiliki integritas. Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (BPKP, 2014:16). Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya. Permenpan Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP yang berhubungan dengan integritas bahwa auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Cahyo, Wijaya dan Domai (2015) membuktikan bahwa integritas auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Prihartini, Sulindawati dan Darmawan (2015) bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas penelitian bertujuan untu menguji persepsi auditor internal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Kepatuhan (Compliance theory) dan Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-limu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (2005), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan

berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Sementara Teori atribusi menyatakan mengenai bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri (Luthans, 1998). Penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (dispositional attributions) dan eksternal (situasional attributions). Penyebab internal cenderung mengarah pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, pemahaman, kompetensi, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengarah pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menggunakan variabel komitmen organisasi, kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit di Inspektorat Se-Provinsi Bengkulu. Variabel ini menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan audit yang berkualitas.

2.2. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai Kemampuan auditor dalam mendeteksi kemungkinan kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya pada pengguna laporan keuangan. Pada sektor publik, Government Accountability Office (GAO) mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. AAA Financial Accounting Commite (2000) menyatakan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kedua hal di atas belum tentu akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik.

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi dan komitmen terhadap kelompok (organisasi) serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Dengan kata lain faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi, independensi, komitmen organisasi serta motivasi. Dimensi kualitas audit menurut (SPKN) yaitu Kualitas proses audit, Kualitas hasil audit dan Tindak lanjut hasil audit.

2.3. Kompetensi dan Kualitas Audit

Luthans (1998) mengemukakan tentang teori atribusi (attribution theory). Teori atribusi (attribution theory) menyatakan bahwa penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (dispositional attributions) dan eksternal (situasional attributions). Hal ini menjelaskan tentang kompetensi auditor yang merupakan faktor individu dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Lee dan Stone (1995), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Menurut Abdolmohammadi dan Shanteau (1992), keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan, yaitu keahlian teknis dan keahlian nonteknis. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan keahlian. Auditor yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang mumpuni akan melakukan pekerjaannya dengan mudah, cepat, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Maka semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4. Independensi dan Kualitas Audit

Menurut Watkins, et. al, (2004), kualitas audit merupakan seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang tertuang dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Penelitian yang berkaitan dengan independensi dilakukan oleh Badjuri (2012) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Afridian, dkk (2011) bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua adalah.

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.5. Obyektifitas dan Kualitas Audit

Tyler (2005) mengemukakan teori kepatuhan (compliance theory) adalah seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. komitmen normatif melalui legitimasi (normative commitment through legitimacy) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Sikap Obyektifitas auditor tersebut dijelaskan dalam modul BPKP bahwa obyektifitas adalah sikap jujur yang tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan (BPKP, 2014:18). Sifat obyektifitas auditor merupakan standar yang harus dimiliki oleh seorang audit dalam melakukan pemeriksaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

H3 : Obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit

2.6. Integritas dan Kualitas Audit

Integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran (BPKP, 2014:16). Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran, namun juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya. Permenpan Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP yang berhubungan dengan integritas bahwa auditor harus memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal. Sulindawati dan Darmawan (2015) bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat adalah.

H4: Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang melakukan pemeriksaan di Inspektorat Provinsi Bengkulu yang berjumlah 67 orang. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain survey dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dari 67 kuesioner yang disebar kepada seluruh responden, sebanyak 50 kuisisioner yang kembali dan dapat dianalisis. Analisis data diolah dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 23

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Responden

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan mulai tanggal 09 November 2016 sampai dengan 25 November 2016. Data penelitian dikumpulkan dengan cara mengirim kuesioner ke responden secara langsung. Seluruh kuesioner yang kembali dalam penelitian ini di jadikan sampel.

Tabel 1. Pengumpulan Data

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	67	100
2	Kuesioner yang tidak kembali	17	25
3	Kuesioner yang kembali	50	75
4	Kuesioner yang dapat diolah	50	75

$n = 67$, Responden Rate = $(50/67) \times 100 \% = 75 \%$

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat pengambilan kuesioner adalah 75 %, yang berarti kuesioner yang dikembalikan sejumlah 50 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali berjumlah 17 kuesioner atau 25 %. Hal ini berarti responden rate sudah memadai

4.2. Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 2 menunjukkan jawaban responden pada masing masing variabel menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan kualitas audit cenderung masuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata aktual variabel kompetensi, independensi, obyektivitas, integritas dan kualitas audit lebih tinggi dari pada nilai rata rata teoritis tiap variabel, yang berakri bahwa auditor inspektorat propinsi Bengkulu telah memiliki kompetensi, tingkat independensi, obyektivitas, integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	Rentang Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Teoritis	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi
Kompetensi	9-45	29-45	27	35,74	3,730
Independensi	8-40	22-39	24	30,94	3,706
Obyektifitas	8-40	19-37	24	30,08	3,822
Integritas	7-35	14-31	21	24,00	4,319
Kualitas audit	9-45	30-45	27	37,46	3,352

4.3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

No	Keterangan	Keefisien	Nilai t	Sig.	Hasil
1	Kompetensi	0,366	4,308	0,000	H1 diterima
2	Independensi	0,633	6,325	0,000	H2 diterima
3	Obyektifitas	0,213	2,538	0,015	H3 diterima
4	Integritas	0,138	2,177	0,035	H4 diterima
5	F- Hitung	29,963		0,000	
6	Adjusted R Square	0,703			

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 29,963 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan spesifikasi model kausalitas adalah tepat (overall model fit) atau dapat dikatakan bahwa kompetensi, independensi, obyektifitas dan integrasi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya hasil uji koefisien determinasi besarnya adjusted R Square adalah 0,703. Nilai ini menunjukkan bahwa 70,3% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu kompetensi, independensi, obyektifitas, dan integritas, sedangkan sisanya 29,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil uji statistik t untuk variabel kompetensi diperoleh t hitung sebesar 4,308 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit, maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin baik kompetensi auditor dalam melakukan audit maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

Hasil uji statistik t untuk variabel independensi diperoleh t hitung sebesar 6,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi independensi para auditor dalam melakukan audit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil pengujian berikutnya untuk variabel obyektifitas diperoleh t hitung sebesar 2,538 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel obyektifitas terhadap kualitas audit, oleh karena itu disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin obyektif sikap auditor dalam melakukan audit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Terakhir hasil pengujian variabel integritas diperoleh t hitung sebesar 2,177 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel obyektifitas terhadap kualitas audit, maka nyatakan bahwa hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti semakin tinggi sikap integritas auditor dalam melakukan audit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan

5. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi yang dimiliki sudah memenuhi standar salam pemeriksaan di karena rata-rata pendidikan para auditee berasal dari Jurusan Akuntansi dan para auditee harus mengikuti bimtek atau pelatihan yang berhubungan dengan tugasnya sebagai pengawas yang diadakan setiap tahunnya oleh Inspektorat maupun di luar Inspektor. Sehingga kopentesi yang dimiliki semakin baik maka audit yang di dihasilkan berkualitas. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi independensi maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Independensi merupakan kode etik yang harus dijalankan auditor. Pada saat masa penugasan auditor harus mempertahankan sikap independen dan terbebas dari intervensi apapun yang terjadi di lapangan agar dapat menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas. Obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik obyektifitas auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dikarenan dalam melakukan pemeriksaan obyektifitas merupakan kode etik yang harus dijalankan oleh para auditor pada saat melakukan penugasan. Tidak adanya kecurangan dalam pelaksanaan tugas dalam mengungkap semuanya dengan jujur dan apa adanya tanpa adanya pertimbangan pribadi dalam mengabil keputusan hasil pemeriksaan. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik integritas auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

References

- AAA Financial Accounting Standard Committee, (2000). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons* Vol. 15 No. 4 December 2001, hal 373-386.
- Abdulmohammadi, Mohammad dan Arnold Wright, (1987). An Evamination of the effect of Experince and Task Complexity on Audit Judgment. *The Accounting Review* (January)-Pp 1-3
- Abdolmohammadi, M. J., & Shanteau, J, (1992). Personal attributes of expert auditors. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 53, 58–172.
- Alim, M.N., T. Hapsari, dan L. Purwanti. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Arens, A.A., J.K. Loebbecke, (2010). *Auditing: An Integrated Approach*. 13th edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Arens, A. Alvin, dkk, (2011). *Auditing dan Jasa Assurance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ashton, Alison Hubbard.1991. Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of audit Expertise. *The Accounting Review* (April), pp.218-239
- Bolang, Sondakh dan Morasa, (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* Vol 4, Nomor 2, (2013)
- Cahyo, Andi, Dwi, Wijaya, Andy, Fefta dan Domai, Tjahjanulin, (2015). Pengaruh kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Kompleksitas Tugas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Reformasi* Vol.5 No 1, (2015).
- Christiawan, Yulius Jogi. (2003). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. *Refleksi Hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92
- DeAngelo,L.E, (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting & Economics*, (December 1981), pp. 183-199.
- De Angelo, L.E. (1981). Auditor Independence, Low Balling, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus. p. 113-127.
- Deis, Donald R. Jr & Gary A.Giroux. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, Vol 67, No.3. (July): pp. 462-479.
- Dreyfus, H.L dan S.E Dreyfus. (1986). *Mind Over Machine Of Human Intuition And Expertise In Era The Computer*. (The Free Press).

- Enceng, Liestyodono dan Purwaningdyah, (2008). Meningkatkan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*. Vol 2 (Juni 2008: 12-15).
- Efendy, Muh. Taufiq. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Universitas Diponegoro.
- Government Accountability Office (GAO), (2007). *Government Auditing Standard, July Revision*. By Comptroller General of the United State.
- Government Accountability Office and Institute of Internal Auditors, (2009). *Professional Guidance, A Comparison*. IIA.
- Ghozali, Ahmad, (2011). *Analisis Multivariate dengan Aplikasi SPSS*, Andi Offset, Yogyakarta
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Lee, Tom & Mary Stone, (1995). Competence and Independence : The congenial Twins Of Auditing??. *Journal of business finance and Accounting*. 22 (8). (december). Pp 1169-1177.
- Luthans, F. *Organizational Behavior*. Mc. Graw-Hill. 8th ed. (1998)
- Lowenshon, S., Johnson E.L., dan Elder J.R. (2005). Auditor Specialization and Perceived Audit Quality, Auditee Satisfaction, and Audit Fees in the Local Government Audit Market. *Journal Of Accounting and Public Policy*. 26. 705-732.
- Mardiasmo. (2006). *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akutansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* Vol. 2, No. 1, Mei 2006, pp 1-17.
- Mardiasmo, (2009). *Akutansi Sektor Publik*, Andi Yogyakarta. Mahmudi, (2013). *Akutansi Sektor Publik*, UII Press Yogyakarta. Mulyadi. (2008). *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP. (2008). *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*. Bogor.
- Pusdiklatwas BPKP. (2014). *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*. Bogor.
- Rai, Agung, (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Republik Indonesia, (2008). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008. Tentang Standar Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Republik Indonesia, (2011), *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun (2006) Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Republik Indonesia, (2011), *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun (2011) Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Republik Indonesia, (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun (2006). Tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Republik Indonesia, (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun (2005). Tentang Pedoman Pembinaan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*.
- Republik Indonesia, (2007). *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 01, (2007). Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun (2003) Tentang Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia, (2004), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun (2004) Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*.
- Republik Indonesia, (2004), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun (2004) Tentang Perbendaharaan Negara*.
- Roviyantie, Devi., (2012). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Accounting*. Vol 1, No. 1., Arcan. Jakarta
- Sekaran Uma. (2009). *Research Methods For Business*. Edisi IV. Jakarta : Salemba Empat.
- Standar Profesional Akuntan Publik. (2011). *Institut Akuntan Publik Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syarifudin, Akhmad, (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (studi empiris pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis (Volume 14, No 02, bulan Desember 2014)*
- Tyler, R. Tom, (2005). *Psychological Perspectives On Legitimacy And Legitimation*. *Annu. Rev. Psychol.* (2006). 57:375-400
- Wati, Desiana Kadek, Herawati, Trisna Nyoman dan Sinarwati, Ni Kadek, (2010). Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP Dan Sistem Akutansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*
- Watkins, Ann, L, William Hillison and Susan E, Morecroft, (2004). *Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature* Vol.23. Pp. 153-193
- Zeyn, Elvira, (2014). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas audit internal Pemerintah Daerah Melalui Independensi dan Kompetensi Auditor Internal (Survei pada Inspektorat pemerintah daerah Se-Jawa Barat). *Simposium Nasional Akutansi XVII. Mataram*.